

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL  
KELUARGA DENGAN DISIPLIN BELAJAR WARGA  
BELAJAR PAKET B DI SPNF SKB KAB. SOLOK**

*untuk memenuhi sebagian persyaratan*

*memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

Nadia Wati

17005029

**PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
TAHUN 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA  
DENGAN DISIPLIN BELAJAR WARGA BELAJAR PAKET B DI  
SPNF SKB KAB. SOLOK

Nama : Naelia Wati  
NIM/TKM : 170050297017  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Palang, 17 Februari 2022

Mengikuti,  
Revisi Jurusan  
Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,  
Pembimbing

  
Dr. Isnaningrum, M.Pd  
NIP. 197006252005012002

  
Vesi Sumanti, M.Pd  
NIP. 198212142008122002

## HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan oleh Tim Penguji. Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan  
Disiplin Belajar Warga Belajar Paket B Di SPNF SKB  
Kab. Solok  
Nama : Nadia Wati  
NIM/ BP : 47005029/ 2017  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Februari 2022

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Vevi Sunarti, M.Pd
2. Anggota : Prof. Dr. Jamalis, M.Pd
3. Anggota : Dra. Wirlatus' Am, M.Pd

1. 
2. 
3. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nadin Wati  
NIM/BP : 17005029  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Disiplin Belajar  
Warga Belajar Paket B di SPNF SKB Kab. Solok

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keadaannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Solok, 17 Februari 2022

Saya yang menyatakan,



Nadin Wati

17005029

## ABSTRAK

Nadia Wati. 2022. Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Disiplin Belajar Warga Belajar Paket B di SPNF SKB Kabupaten Solok. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya disiplin belajar warga belajar paket B di SPNF SKB Kab. Solok. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran dukungan sosial keluarga, gambaran disiplin belajar warga belajar paket B di SPNF SKB Kabupaten Solok.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian ini berjumlah 30 orang warga belajar. Sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 20 orang warga belajar yang masih tinggal dengan orang tua, diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Kemudian untuk teknik analisis data digunakan rumus persentase dan rumus *spearman rho*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa a) dukungan sosial keluarga warga belajar masih rendah; b) disiplin belajar warga belajar paket B di SPNF SKB Kab. Solok masih tergolong rendah; c) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan disiplin belajar warga belajar paket B di SPNF SKB Kab. Solok. Disarankan kepada keluarga

**Kata Kunci:** dukungan sosial keluarga, disiplin belajar warga belajar

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Tiada kata lain yang pantas penulis ucapkan hingga saat ini melainkan ucapan puji dan syukur atas karunia dan nikmat kesehatan yang diberikan Allah SWT. Kehadiran-Nya menjadikan diri ini masih bertahan dan terus melangkah untuk melanjutkan perjuangan. Berkat nikmat waktu yang ia berikan, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Disiplin Belajar Warga Belajar Paket B di SPNF SKB Kabupaten Solok” sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh banyak pelajaran, latihan kesabaran dan pola pikir, semangat berpacu dengan waktu, serta dukungan dari berbagai pihak hingga skripsi ini penulis selesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Rusdinal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah .
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Vevi Sunarti, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, memberi arahan, masukan dan meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran yang luar biasa, semoga Allah membalas kebaikan ibu dan memberikan selalu nikmat kesehatan kepada ibu dan keluarga.
5. Ibu Prof. Solfema, M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik (PA).
6. Ibuk Dr. Wirdatul 'Aini, M.Pd dan Prof. Jamaris, M.Pd selaku dosen penguji yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibuk Dra. Setiawati, M.Si. selaku Kepala Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang

8. Semua Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam penyelesaian studi sejak awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
9. Seluruh keluarga SPNF SKB Kab. Solok yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini
10. Teristimewa untuk almarhum ayahanda Dasril dan Ibu Fitra Yenti, yang telah memberikan kasih sayang, mengasuh, mendidik dan mendo'akan dengan hati yang tulus serta tak terhingga demi kesuksesan dan segala hal demi anaknya tercinta. Meskipun Ayahanda tidak ada lagi bersama penulis, tetapi ini merupakan harapan beliau yang belum sempat penulis wujudkan. Semoga ayah bangga.
11. Terkhusus untuk kelima saudara/i yang telah berjuang dan membantu untuk penulis melanjutkan perkuliahan ini sampai selesai.
12. Suami Tercinta (Mu'amar Aziz, M.A) dan anak kesayangan yang telah memberikan support yang luar biasa dengan penuh kasih sayang, cinta, kepedulian, dan kesabaran tiada henti.
13. Mertua dan Adik ipar yang mendo'akan dan memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
14. Sahabatku Mutia Wulandari yang telah membantu dan memberikan saran, kritik dan waktu serta kesabaran yang tak terhingga dalam proses pengerjaan skripsi ini.
15. Teman terbaik ku Anidri Ainum, Regita Saura, Dona Afriza, Diana Rahmi, Medi Yasti, Indra Junaidi, Azan Jumat Mulia, Rismawati, Yolanda Lusiana Pratama, Marina Natasya, Yuni Pratiwi, Novri Silfani, Salmi, teman-teman PLS angkatan 17, teman sepembimbingan Cici Sri Destiva Andra, Bella Puspita, Silvia Septriani yang sama-sama berjuang, serta telah membantu memberikan semangat, saran, selama proses pengerjaan skripsi ini.
16. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu disini. Semoga Allah membalas segala bantuan dan kebaikan semuanya yang tiada hentinya.

Atas segala bantuan, doa dan semangat yang datang tanpa henti, sungguh tiada kata yang dapat penulis persembahkan kecuali doa kepada Allah SWT. Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda atas apa yang diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan, karena penulis pun memiliki keterbatasan baik dari pengetahuan maupun dari kemampuan. Meskipun demikian, besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Padang, 09 Februari 2022

Penulis

Nadia Wati

NIM. 1705029

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI .....	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	ii
SURAT PERNYATAAN ABSTRAK .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Asumsi Penelitian .....	6
F. Tujuan Penelitian .....	6
G. Manfaat Penelitian .....	6
H. Definisi Operasional.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Dukungan Sosial Keluarga.....	14
2. Disiplin Belajar Warga Belajar .....	21
3. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Disiplin Belajar Warga Belajar Paket B di SPNF SKB Kab. Solok.....	25
B. Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir .....	28

D.	Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....		30
A.	Jenis Penelitian.....	30
B.	Populasi .....	30
C.	Instrumen dan Pengembangannya.....	31
D.	Pengumpulan Data .....	34
E.	Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		37
A.	Hasil Penelitian .....	37
1.	Deskripsi Dukungan Sosial Keluarga.....	37
2.	Deskripsi Disiplin Belajar Warga Belajar Paket B .....	47
3.	Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Disiplin Belajar Warga Belajar Paket B di SPNF SKB Kab. Solok.....	58
B.	Pembahasan.....	60
1.	Deskripsi Dukungan Sosial Keluarga .....	60
2.	Deskripsi Disiplin Belajar Warga Belajar Paket B.....	63
3.	Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Disiplin Belajar Warga Belajar Paket B di SPNF SKB Kab. Solok.....	66
BAB V PENUTUP.....		69
A.	Kesimpulan.....	69
B.	Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA .....		70
LAMPIRAN.....		73
Lampiran 1. Panduan Wawancara Awal.....		74
Lampiran 2. Rekapitulasi Wawancara Awal.....		75
Lampiran 3. Kisi-Kisi Instrumen .....		76

Lampiran 4. Angket Uji Coba.....	78
Lampiran 5. Data Uji Coba Instrumen.....	85
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Angket .....	87
Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas Angket.....	89
Lampiran 8. Angket Perbaikan .....	91
Lampiran 9. Data Penelitian.....	98
Lampiran 10. Analisis Korelasi Spearmen Rho dengan Bantuan SPSS 22 .....	100
Lampiran 11. Data Tabel.....	101
Lampiran 12. Surat Penelitian.....	121
Lampiran 13. Dokumentasi Penyebaran Angket Penelitian .....	123

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1.</b>	Distribusi Frekuensi Aspek Dukungan Emosional dalam Dukungan Sosial Keluarga pada Warga Belajar .....	38
<b>Tabel 4.2.</b>	Distribusi Frekuensi Aspek Dukungan Instrumental dalam Dukungan Sosial Keluarga pada Warga Belajar .....	40
<b>Tabel 4.3.</b>	Distribusi Frekuensi Aspek Dukungan Penghargaan dalam Dukungan Sosial Keluarga pada Warga Belajar .....	42
<b>Tabel 4.4.</b>	Distribusi Frekuensi Aspek Dukungan Informatif dalam Dukungan Sosial Keluarga pada Warga Belajar .....	44
<b>Tabel 4.5.</b>	Rekapitulasi Dukungan Sosial Keluarga pada Warga Belajar .....	46
<b>Tabel 4.6.</b>	Distribusi Frekuensi Pada Indikator Disiplin dalam Kelas .....	48
<b>Tabel 4.7.</b>	Distribusi Frekuensi Pada Indikator Disiplin dalam Mengikuti Pelajaran di Kelas.....	49
<b>Tabel 4.8.</b>	Distribusi Frekuensi Pada Indikator Disiplin dalam Mengerjakan Tugas .....	51
<b>Tabel 4.9.</b>	Distribusi Frekuensi Pada Indikator Disiplin dalam Mentaati Tata Tertib SKB .....	53
<b>Tabel 4.10.</b>	Distribusi Frekuensi Pada Indikator Disiplin Belajar di rumah .....	55
<b>Tabel 4.11.</b>	Rekapitulasi Frekuensi Disiplin Belajar Warga Belajar Paket B di SPNF SKB Kab. Solok .....	56
<b>Tabel 4.12.</b>	Analisis Korelasi Dukungan Sosial Keluarga dengan Disiplin Belajar Warga Belajar di SPNF SKB Kab. Solok .....	58

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1.</b> Diagram Aspek Dukungan Emosional .....	39
<b>Gambar 4.2.</b> Diagram Aspek Dukungan Instrumental .....	41
<b>Gambar 4.3.</b> Diagram Aspek Dukungan Penghargaan.....	43
<b>Gambar 4.4.</b> Diagram Aspek Dukungan Informative.....	45
<b>Gambar 4.5.</b> Diagram Dukungan Sosial Keluarga .....	46
<b>Gambar 4.6.</b> Aspek Disiplin dalam Kelas .....	48
<b>Gambar 4.7.</b> Aspek Disiplin dalam Mengikuti Pelajarann di Kelas.....	50
<b>Gambar 4.8.</b> Aspek Disiplin dalam Mengerjakan Tugas.....	52
<b>Gambar 4.9.</b> Aspek Disiplin dalam Mentaati Tata Tertib SKB.....	54
<b>Gambar 4.10</b> Aspek Disiplin Belajar di rumah .....	56
<b>Gambar 4.11.</b> Diagram Disiplin Belajar Warga Belajar.....	57

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan komponen penting untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam mensejahterakan kehidupan. Pendidikan tidak akan pernah luput dalam kehidupan, karena pendidikan tidak hanya didapatkan di sekolah formal saja, sebab ada 3 jalur pendidikan di Indonesia, yaitu jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang bertahap dan terstruktur yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan nonformal bertahap dan terstruktur di luar jalur pendidikan formal (Safitri, 2019). Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan mampu membantu warga belajar dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan perubahan tingkah laku yang sesuai. Pendidikan sangat penting bagi masa depan seseorang, sehingga pendidikan wajib diperoleh bagi setiap orang.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional N0. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa, pendidikan adalah suatu upaya untuk menciptakan suasana belajar agar warga belajar memiliki kekuatan untuk dapat menggali potensi diri yang dimiliki oleh dirinya, mampu mengendalikan diri, serta memiliki keterampilan dan kepribadian yang baik berguna untuk masa depannya. Kegiatan belajar adalah hal pokok bagi seorang warga belajar sebagai pelajar.

Tujuan pendidikan di atas merupakan suatu keiginan dari setiap pendidik dan lembaga pendidikan dalam menciptakan generasi yang sesuai dengan

pendidikan nasional yaitu menjadikan individu berkarakter. Demi mencapai warga belajar yang berkarakter dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional adalah dengan menumbuhkan sikap disiplin bagi warga belajar itu sendiri. Disiplin merupakan perasaan yang patuh, taat terhadap pekerjaan tertentu dengan rasa percaya diri dan tanggung jawab. Orang-orang yang berhasil dibidangnya adalah orang yang memiliki disiplin tinggi. Dalam KBBI (Suharso dan Retnoningsih, 2005) menjelaskan bahwa disiplin merupakan latihan batin dan watak supaya menaati tata tertib, kepatuhan pada aturan.

Disiplin belajar bagi seseorang itu sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan yang maksimal. Hal ini menjelaskan bahwa disiplin dapat menentukan kesuksesan bagi seseorang dalam mencapai tujuan dan harapannya. Pada saat ini, banyaknya warga belajar yang masih tidak mentaati peraturan SKB, tidak mengerjakan tugas dan terlambat datang ke SKB. Menanamkan sikap disiplin pada warga belajar tidak hanya tanggung jawab dari pihak SKB saja, tetapi tugas semua orang salah satunya adalah orang tua. Orang tua merupakan faktor yang sangat penting dalam pemberian dukungan secara lebih dekat kepada warga belajar, karena hal itu akan mempengaruhi disiplin atau tidaknya warga belajar. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kemendikbud (2020) diperoleh hasil bahwa 90% orang tua mendampingi anaknya belajar dirumah disemua jenjang pendidikan. Dukungan keluarga kepada anggota keluarga lainnya tidak hanya memberikan fasilitas saja melainkan harus menjalin kedekatan satu dengan yang lainnya, agar warga belajar mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Hutasuhut (2019) dalam hasil penelitiannya tentang kontribusi

dukungan orang tua terhadap disiplin siswa memperlihatkan bahwa dukungan orang tua memberikan kontribusi yang signifikan terhadap disiplin siswa sebesar 9,73% artinya dengan adanya dukungan orang tua dalam mendisiplinkan anak maka untuk mencapai prestasi akan sangat mudah. Sehingga disimpulkan bahwa dukungan orang tua kepada anak, akan mempengaruhi disiplin belajar anak dalam mencapai prestasi belajar. Orang tua sangat berpengaruh terhadap disiplin anak, sehingga orang tua harus memberikan perhatian yang lebih kepada anak. Perhatian yang diberikan kepada anak akan menumbuhkan kepercayaan diri pada anak itu sendiri sehingga akan meningkatkan kedisiplinan pada dirinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hendi Herdiansyah (2021) diperoleh hasil bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar yang dibuktikan dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,340 > 0,316$ . Sehingga hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar.

Disiplin belajar yang rendah, sehingga peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang pamong belajar pada tanggal 24 Agustus 2021, didapatkan keterangan bahwa banyaknya warga belajar yang terlambat datang ke SKB, tidak mengerjakan tugas yang sudah diberikan, serta warga belajar yang tidak memperhatikan tutor saat belajar. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang warga belajar pada tanggal 25 Agustus 2021 didapatkan informasi bahwa kurangnya pemberian perhatian dari keluarga terhadap dirinya, kurangnya dorongan keluarga untuk melanjutkan pendidikan. Selanjutnya hasil observasi awal akan peneliti sajikan melalui tabel berikut:

**Tabel 1.1** Data observasi awal disiplin belajar warga belajar di SPNF SKB Kab. Solok

No.	Aspek yang diamati	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Datang tepat waktu ke sekolah	12	40%	18	60%
2.	Mampu meluangkan waktu untuk belajar	9	30%	21	70%
3.	Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan	8	27%	22	73%
4.	Mampu mengatasi kesulitan yang dijumpai	11	37%	19	63%

Disiplin belajar warga belajar tergolong rendah, terlihat dari tabel diatas seperti ketepatan waktu ke SKB, meluangkan waktu belajar, menyelesaikan tugas serta mengatasi masalah yang dijumpai masih kurang dilakukan oleh warga belajar paket B. Diduga rendahnya disiplin belajar adalah kurangnya dukungan sosial dari keluarga khususnya orang tua. Dukungan sosial keluarga merupakan dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada warga belajar untuk dapat mengembangkan dirinya dalam pengambilan keputusan dan mampu mempertanggung jawabkan segala perbuatannya.

Disiplin belajar merupakan kepatuhan dari siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik dalam belajar di sekolah ataupun di rumah. Disiplin belajar yang dimiliki oleh warga belajar dipengaruhi oleh faktor dalam dan luar lingkungan. Menurut Unaradjan (2003) faktor yang mempengaruhi disiplin belajar salah satunya adalah faktor lingkungan luar, terutama keluarga yang dapat mempengaruhi seseorang disiplin dalam belajar. Menurut Ardi (dalam Pengky, 2019) bahwa disiplin belajar adalah taat dan patuh terhadap tata tertib serta bisa memanfaatkan waktu belajar secara baik dan benar sehingga mampu

mengatur rencana sesuai dengan tingkat kepentingan dalam belajar. Dukungan sosial keluarga merupakan dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada warga belajar untuk dapat mengembangkan dirinya dalam pengambilan keputusan dan mampu mempertanggung jawabkan segala perbuatannya.

Disiplin belajar yang rendah yang diduga diakibatkan oleh dukungan sosial keluarga, sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan disiplin belajar warga belajar paket B di SPNF SKB Kab. Solok.

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah penelitian berdasarkan latar belakang yang dijelaskan adalah:

1. Kurangnya kesadaran warga belajar terhadap disiplin.
2. Kurangnya dukungan sosial dari keluarga.
3. Kurangnya perhatian warga belajar saat belajar.
4. Kurangnya interaksi antara warga belajar dengan keluarga.
5. Kurangnya dorongan keluarga untuk melanjutkan pendidikan.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah dukungan sosial keluarga dan disiplin belajar warga belajar paket B di SPNF SKB Kab. Solok.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang ada diatas, maka peneliti merumuskan masalah apakah terdapat hubungan dukungan sosial keluarga terhadap disiplin belajar warga belajar paket B di SPNF SKB Kab. Solok

### **E. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian ini diangkat atas dasar asumsi bahwa warga belajar memperoleh dukungan sosial yang berbeda-beda dari keluarga terkhususnya orang tua.

### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan :

1. Gambaran dukungan sosial keluarga warga belajar paket B di SPNF SKB Kab. Solok.
2. Gambaran disiplin belajar warga belajar paket B di SPNF SKB Kab. Solok.
3. Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan disiplin belajar warga belajar paket B di SPNF SKB Kab. Solok.

### **G. Manfaat Penelitian**

Kelebihan penelitian, baik teoritis maupun praktis, adalah:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan nonformal tentang pengetahuan dan wawasan mengenai disiplin belajar warga belajar.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi orang tua, sebagai pedoman orang tua dalam meningkatkan dukungan sosial kepada warga belajar.

- b. Manfaat bagi masyarakat, sebagai panduan untuk memberikan dukungan belajar kepada warga belajar yang berada di lingkungan sekitar.
- c. Manfaat bagi tutor, untuk bahan acuan dalam meningkatkan dorongan semangat belajar kepada warga belajar.

## **H. Definisi Operasional**

### **1. Dukungan Sosial Keluarga**

Dukungan sosial keluarga adalah bantuan yang diberikan oleh keluarga kepada seseorang baik langsung atau pun tidak langsung (Rachmaputri, Rosaria, 2015). Keluarga yang dimaksud di sini adalah orang tua. Dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua kepada warga belajar, akan membuat warga belajar merasa diperhatikan, diperdulikan dan juga dapat menjadikan stress yang dimiliki warga belajar menjadi rendah. Dukungan sosial keluarga diberikan baik secara fisik maupun psikologis. Menurut House (dalam Mustika, 2019) adapun dukungan sosial keluarga diantaranya :

- a. Dukungan emosional yang berupa penghargaan, kasih sayang, kepercayaan dan bersedia mendengarkan;
- b. Dukungan penghargaan berupa adanya umpan balik dan persetujuan;
- c. Dukungan informatif berupa saran, nasehat, petunjuk dan juga informasi;
- d. Dukungan instrumental yaitu bantuan yang diberikan secara nyata seperti uang, tenaga dan waktu.

Dukungan sosial keluarga dalam penelitian ini meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan dan dukungan informative.

## 2. Disiplin Belajar

Disiplin Belajar warga belajar memiliki indikator yang dikemukakan oleh Tulus Tu'u (2004) seperti berikut ini:

### 1) Mengatur waktu di rumah

Adalah orang yang disiplin dalam belajar, akan mampu mengatur waktu belajarnya di rumah dengan sebaik-baiknya.

### 2) Rajin dan teratur belajar

Maksudnya disiplin belajar, akan melahirkan warga belajar yang rajin dan memiliki keteraturan dalam pembelajaran yang dilakukannya.

### 3) Perhatian yang baik saat belajar di kelas

Maksudnya warga belajar akan memusatkan perhatiannya saat proses belajar mengajar sedang dilaksanakan.

### 4) Ketertiban diri saat belajar di kelas.

Adalah warga belajar yang memiliki disiplin belajar maka akan menjaga ketertiban dan ketenangan di kelas.

Sedangkan menurut Arikunto (dalam Yopi, Junaidi, 2014)) membagi indikator disiplin belajar ialah:

### 1) Disiplin di dalam kelas.

Yaitu taat dan patuh saat berada didalam kelas, baik saat tutor memberikan pelajaran ataupun sedang memberikan tugas.

### 2) Disiplin diluar kelas di lingkungan SKB.

Maksudnya warga belajar tidak hanya disiplin didalam kelas, tetapi juga taat dan tidak membuat kegaduhan di luar kelas atau lingkungan SKB.

### 3) Disiplin di rumah.

Adalah kemampuan warga belajar dalam mengatur waktu belajar dengan sebaik mungkin.

Disiplin belajar memiliki beberapa indikator berdasarkan pendapat dari Tulus Tu'u (2004) dan Arikunto (dalam (Yopi, Junaidi, 2014)) maka peneliti menyimpulkan indikator disiplin belajar dalam penelitian ini ialah: disiplin di dalam kelas, disiplin mengikuti pelajaran, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin mentaati peraturan sekolah dan disiplin di rumah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

Untuk memperkuat pendapat peneliti, maka perlu dimuat informasi dan sumber-sumber kepustakaan terkait dengan objek penelitian. Kajian yang akan ditelaah antara lain: dukungan sosial keluarga, disiplin belajar dan hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan disiplin belajar.

#### **1. Keluarga**

##### **a. Pengertian dan Fungsi Keluarga**

##### **1. Pengertian Keluarga**

Keluarga menjadi faktor penentu bagi perkembangan anak dimasa depan. Orang yang memberikan pendidikan pertama kepada anak adalah keluarga. Pendidikan dalam keluarga merupakan langkah awal untuk mewujudkan pendidikan sepanjang hayat. Menurut Sunarti (2013) keluarga diharapkan menjadi wadah utama dalam menjawab kebutuhan sepanjang hidup. Pendidikan yang didapatkan oleh anak didalam keluarga dapat dijadikan sebagai persiapan pendidikan sepanjang hayat.

Keluarga merupakan ikatan yang terjadi antara individu yang tergabung dalam rumah tangga karena memiliki hubungan darah. Sedangkan menurut (Sunaryo, 2015) menjelaskan bahwa suatu hubungan yang memiliki ikatan darah dan memiliki peranannya masing-masing. Keluarga memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing dalam menjalani kehidupan. Keluarga merupakan ruang pertama bagi warga belajar dalam membentuk karakter dari warga belajar itu sendiri. Menciptakan karakter dan jiwa yang kuat dalam diri warga belajar, maka

dibutuhkan suasana keluarga yang baik dan mendukung (Hyscyamina, 2011). Keluarga memiliki ikatan yang saling memengaruhi.

## 2. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga adalah untuk mencapai tujuan bersama maka keluarga harus mengetahui kedudukan masing-masing, Menurut Maisuri (dalam Ali, 2020) terdiri dari:

### a) Pendidikan

Pendidikan dipengaruhi oleh keluarga. Keluarga memiliki fungsi yang sama untuk memberikan pendidikan bagi anggota keluarganya. Tentu saja dalam lingkup yang sesuai dengan kesanggupan orang tua memberikan pengetahuan yang dimilikinya. Disamping itu, apabila orang tua mempunyai keterbatasan wawasan maka disanalah warga belajar mendapatkan wawasan dan pengetahuan di lingkungan sekolah dan/atau di pendidikan nonformal agar lebih maju.

### b) Ekonomi

Ekonomi dalam sebuah keluarga menjadi peran penting bagi anak. Fungsi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan secara finansial. Kecukupan ekonomi keluarga membuat anggota keluarga lebih sejahtera. Berbagai kebutuhan baik berupa penyediaan fasilitas maupun kebutuhan pokok dan pendukung lainnya dapat dengan mudah diperoleh untuk menunjang berbagai aktivitas keluarga kedepannya. Fungsi ekonomi juga berkaitan dengan penyediaan sumber daya yang cukup baik secara finansial dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

### c) Sosialisasi

Sosialisasi dalam keluarga sangat perlu dilakukan dengan baik. Sebelum warga belajar berbaaur dengan masyarakat, maka warga belajar perlu bersosialisasi terlebih dahulu dengan anggota keluarga. Sosialisasi antar anggota dalam keluarga dapat membangun rasa sosial di dalam diri setiap individu. Semakin sering interaksi yang positif dilakukan maka akan semakin kuat pula ikatan sosial yang terbangun.

#### d) Mengatur Seksual

Mengatur seksual warga belajar menjadi tanggung jawab keluarga. Keluarga berfungsi untuk mengatur regenerasi warga belajar. Disamping itu, pengaturan konsep diri dimulai dari keluarga. Ketika individu mengetahui jati dirinya, dengan sendirinya ia akan menjadi individu yang paham dengan keberadaannya dalam keluarga.

#### e) Afeksi

Afeksi yang diberikan orang tua kepada warga belajar seperti mendapatkan kasih sayang, cinta, rasa diperdulikan dan diperhatikan oleh anggota keluarga khususnya orang tua. Dukungan yang penuh dari keluarga dapat memberikan anggotanya rasa percaya diri untuk melanjutkan kehidupan. Selain itu afeksi yang berbentuk dukungan dari keluarga juga dapat meyakinkan individu untuk berbuat lebih banyak dalam memberikan manfaat untuk lingkungannya. Pemberiannya dapat dilakukan dengan cara memberikan kasih sayang, saling menerima serta mendukung anggota keluarga dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Dukungan keluarga yang rendah akan memperburuk kesehatan psikologis bagi warga belajar yang memiliki banyak tugas.

#### f) Perlindungan

Perlindungan secara psikologis berbentuk kenyamanan yang diberikan keluarga sehingga membuat individu merasa tentram. Secara fisik perlindungan dapat dilihat dari penjagaan dari keluarga sehingga individu dalam keluarga merasa aman. Ketika setiap anggota keluarga merasa dilindungi maka diharapkan terbangunnya keluarga yang saling bahu membahu untuk menjaga yang lainnya. Keluarga harus memberikan rasa nyaman, aman dan rasa melindungi kepada warga belajar baik secara fisik ataupun psikologis.

#### 3. Pendidikan Keluarga atau pendidikan informal

Pendidikan keluarga disebut juga dengan pendidikan informal. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang dilakukan didalam keluarga dan lingkungannya, dimana kegiatan belajarnya dilakukan secara mandiri. Jalur pendidikan ini dilakukan sepanjang hayat, baik melalui keluarga ataupun melalui lingkungannya. Jalur pendidikan ini akan membentuk kebiasaan, watak, dan perilaku seseorang dimasa depan.

Pendidikan informal atau pendidikan didalam lingkungan keluarga memiliki fungsi yang sangat tinggi bagi seorang anak. Menurut Agus Winarti (2018) ada beberapa fungsi pendidikan informal atau pendidikan di lingkungan keluarga yang terdiri dari:

##### a. Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan

Menanamkan nilai keagamaan kepada anak adalah tugas dari orang tua. Penanaman nilai agama yang diberikan sejak dini dapat dilakukan dengan metode,

seperti: (a) Mengenalkan keberadaan tuhan kepada anak, (b) Cerita tentang kisah pra rasul dan nabi, (c) Mengajarkan nilai-nilai keberagaman.

b. Membangkitkan Rasa Ingin Tahu terhadap Hal-hal yang Baru Diketahui

Orang tua membantu anak dalam menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang tidak diketahuinya apalagi seperti lingkungan sekitar.

c. Menumbuhkan Rasa Kasih Sayang Terhadap Sesama

Menumbuhkan rasa empati yang tinggi harus dimulai sejak dini dan dilakukan oleh lingkungan keluarga. Situasi yang penuh cinta serta rasa aman merupakan unsur penting dalam memunculkan empati pada anak.

d. Menanamkan Dasar-dasar Pendidikan Moral Anak

Pendidikan moral dalam lingkungan keluarga merupakan basis awal pendidikan budi pekerti. Keluarga merupakan lingkungan awal dalam menanamkan budi pekerti kepada anak.

e. Menjamin Kehidupan dari Emosi Anak

Mengembangkan kecerdasan pada anak dapat membangun proses berfikir anak yang baik dan mampu mengambil keputusan yang baik dimasa depan.

## **2. Dukungan sosial keluarga**

Dukungan sosial keluarga diperoleh oleh anak dimulai dari sedari dini. Orang yang pertama berada dalam lingkungannya adalah keluarga. Keluarga harus memberikan dukungan kepada individu agar mereka mampu menjalani tanggung jawab dan mencapai kemandirian dirinya. Keluarga memberikan rasa aman, kasih sayang, dan cinta kepada individu agar mereka merasakan adanya sikap kepedulian dan dukungan yang timbal balik untuk dirinya.

## 1. Pengertian Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan sosial keluarga adalah dukungan yang diberikan keluarga terutama orang tua kepada individu yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dari individu tersebut. Individu yang memperoleh dukungan sosial keluarga terutama dari orang tua akan memiliki rasa percaya yang tinggi saat menghadapi permasalahan yang dijumpai. Menurut Purnamasari (2011) menyatakan bahwa orang akan memperoleh informative, penghargaan dan dukungan emosional apabila dukungan sosial keluarganya tinggi. Apabila seseorang memperoleh penghargaan, maka akan meningkatkan rasa percaya diri yang tinggi. Dukungan sosial keluarga menurut Cohen & Syme (dalam Apollo, 2015) adalah orang lain menjadi penyedia fasilitas yang dapat mempengaruhi kesejahteraan seseorang.

Dukungan sosial keluarga yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan adalah bantuan yang diterima oleh seseorang dari salah satu anggota keluarga yang berdampak kepada dirinya, sehingga seseorang tersebut mendapatkan kesejahteraan dan rasa aman yang baik di lingkungannya.

Dukungan sosial yang didapatkan oleh seseorang dari keluarga, akan mampu menyelesaikan masalah yang ada di rumah, sekolah atau pun di lingkungan masyarakat karena membuat mereka menjadi lebih yakin atau percaya diri. Menurut (Widanarti, 2002) bahwa seseorang yang mendapatkan dukungan keluarga akan mempengaruhi dirinya dalam penyelesaian masalah dan menyelesaikan tugas akademik.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Keluarga

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial keluarga sangat lah banyakaaaa. Untuk mendorong seseorang menjadi pribadi yang berkarakter maka dibutuhkan dukungan dari keluarganya. Adapun Nursyamsiah (2016) mengemukakan dukungan sosial keluarga dipengaruhi oleh faktor dalam dan faktor luar yakni:

a. Faktor yang berasal dari dalam

Dukungan yang berasal dari dalam diri seseorang berupa:

1) Tahap Perkembangan

Bantuan atau dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada keluarga lainnya yang usianya masih dalam pertumbuhan dan perkembangan.

2) Pendidikan dan pengetahuan

Seseorang akan memiliki keyakinan tentang dukungan sosial hal ini didasari oleh mereka yang memiliki intelektual yang menjadikan cara berfikir yang lebih baik.

3) Faktor emosional

Hal berkaitan dengan kepercayaannya seseorang terhadap dukungan sosial yang diberikan oleh keluarganya terutama dari orang tua.

Sedangkan menurut Friedman (dalam Miraj, 2020) dukungan sosial keluarga dipengaruhi oleh faktor:

- 1) Tahap perkembangan, setiap orang memiliki rentang usia yang berbeda-beda, sehingga pemahaman dan responnya pun berbeda-beda.
- 2) Tingkat pengetahuan dan pendidikan, seseorang terbentuk dari intelektual, pendidikan dan pengalamannya sendiri.

- 3) Emosional, orang memiliki respon stres yang berbeda-beda terhadap pemahaman dirinya.
- 4) Spiritual, berkaitan dengan keyakinan yang dikerjakannya dalam menemukan arti kehidupan yang sebenarnya.

b. Faktor eksternal (luar)

Seseorang dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar dirinya seperti dari keluarga, dari sosial ekonomi, dan latar belakang budaya sebagaimana dijelaskan berikut ini.

1) Keluarga.

Keluarga sangat erat hubungannya dengan pemberian dukungan sosial kepada warga belajar, karena keluarga yang pertama kali menjadi acuan tiruan yang dilakukan oleh warga belajar. Sehingga keluarga harus bisa memberikan contoh yang baik.

2) Sosial ekonomi

Pemahaman dari seseorang terhadap suatu pendidikan sehingga mempengaruhinya dalam bertindak dan berbuat yang sesuai dengan ketentuan yang sudah berlaku.

3) Latar belakang budaya

Hal ini berkaitan dengan kebiasaan yang berlaku dalam budaya masyarakat setempat. Ketika individu berada dalam lingkungan yang menerapkan budaya saling dukung mendukung antar masyarakatnya maka individu tersebut juga akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Indikator Dukungan Sosial Keluarga

Indikator dukungan sosial keluarga menurut House (dalam Mustika, 2019) adapun diantaranya :

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang berupa kepercayaan. Bersedia mendengarkan, dan kasih sayang, sehingga warga belajar merasa dihargai dan diterima didalam lingkungan keluarga.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan adalah bantuan yang berupa adanya umpan balik bagi warga belajar yang diberikan oleh keluarga terutama orang tua kepada warga belajar. Keluarga memberikan umpan balik terhadap apa yang dilakukan anak.

c. Dukungan informatif

Dukungan informatif yaitu dukungan yang diberikan oleh keluarga (khususnya orang tua) kepada warga belajar berupa saran, nasehat, petunjuk dan juga informasi. Warga belajar yang diarahkan dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, sehingga warga belajar mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental dapat membantu perkembangan individu. Dukungan instrumental yaitu bantuan yang diberikan secara nyata seperti uang, tenaga dan waktu. Dukungan instrumental dapat berupa penyediaan fasilitas belajar seperti tempat belajar, peralatan belajar, buku belajar. Fasilitas belajar yang diberikan oleh keluarga terutama orang tua kepada warga belajar dapat

menunjang keberhasilan warga belajar. Tersedianya alat kelengkapan belajar, agar dalam belajar warga belajar tidak memiliki hambatan, sehingga diharapkan warga belajar memiliki peralatan belajar secara pribadi

Sarafino (dalam Sennang, 2017) dukungan sosial keluarga terdiri dari beberapa indikator:

a) Dukungan emosional

Dukungan emosional yang diberikan kepada seseorang berupa kepedulian, kasih sayang dan rasa perhatian. Warga belajar yang mendapatkan dukungan emosional dari keluarga akan menimbulkan rasa dipedulikan dari dalam dirinya.

b) Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan merupakan dukungan yang terjadi pada seseorang dengan memberikan penghargaan berupa persetujuan terhadap ide atau gagasan seseorang. Keluarga bisa memberikan reward ketika warga belajar berhasil belajar dengan baik dan menghasilkan hasil belajar yang baik.

c) Dukungan instrumental

Dukungan instrumental adalah dukungan yang diberikan secara nyata baik berupa jasa ataupun material. Individu yang mendapatkan fasilitas yang memadai dari keluarga, maka akan menimbulkan semangat dalam belajar. Pemberian layanan oleh orang tua kepada warga belajar seperti memberikan dukungan dan membantu dalam kesulitan mengerjakan tugas, akan membuat warga belajar merasakan kepedulian dari keluarga.

d) Dukungan informasi

Dukungan informasi yaitu dukungan yang diberikan melalui ungkapan nasehat, saran ataupun kritikan kepada seseorang.

e) Dukungan jaringan sosial

Dukungan jaringan sosial adalah dukungan yang bersifat pemberian rasa aman dalam suatu kelompok.

Dukungan sosial keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Pratama (2013) diantaranya:

1. Pemberi dukungan

Sumber daya yang tidak dimiliki oleh seseorang membuat orang tersebut tidak bisa memberikan bantuan kepada orang lain.

2. Faktor penerima

Seseorang yang menerima dukungan sosial keluarga adalah orang yang melakukan sosialisasi, bekerja sama dan suka menolong orang lain.

Faktor lain yang mempengaruhi dukungan sosial keluarga adalah:

1) Pemahaman

Orang yang memiliki pengalaman dan ilmu pengetahuan dalam mempengaruhi cara berfikir dari seseorang. Pemahaman yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga.

2) Emosional

Orang yang menerima reaksi buruk akan mempengaruhinya dengan berperilaku sesuai standar yang berlaku. Dukungan sosial keluarga yang diberikan oleh keluarga kepada seseorang itu akan terlihat apakah seseorang tersebut

menerimanya dengan baik ataupun menerimanya dengan buruk. Ketika dukungan sosial keluarga diberikan diterima dengan baik, maka akan berdampak baik juga.

### 3) Kepercayaan

Orang yang memiliki iman dan hubungan dekat dengan Penciptanya akan menghargai kehidupan dan harapan untuk masa depan. Seseorang yang memiliki kepercayaan yang kuat terhadap tuhan maka akan mempengaruhi dukungan sosial keluarga yang diberikan kepadanya.

### 4. Manfaat dukungan sosial keluarga

- a. Meningkatkan produktivitas sehingga menghasilkan semangat, dan kepuasan dalam diri
- b. Memperoleh kesejahteraan jiwa.
- c. Memiliki kemampuan penyesuaian diri melalui perasaan yang dimiliki.
- d. Memiliki peningkatan harga diri yang tinggi
- e. Memperoleh kesehatan fisik
- f. Mengurangi stres yang berlebihan.

### **3. Disiplin belajar**

#### a. Pengertian disiplin belajar

Disiplin belajar pada hakikatnya sangat penting bagi setiap warga belajar. Dengan disiplin belajar akan mewujudkan kualitas hidup yang bermakna bagi setiap warga belajar yang memang benar-benar memiliki tujuan hidup yang baik. Kenyamanan akan dirasakan saat pembelajaran dilaksanakan apabila disiplin belajarnya baik. Warga belajar yang disiplin dalam belajar akan bersungguh-sungguh dan teratur dalam belajar. Sehingga menjadikan kondisi kelas yang

kondusif dan nyaman serta memudahkan dalam pengoptimalan potensi dan tujuan yang maksimal.

Disiplin belajar dapat membangkitkan dorongan sehingga menimbulkan sikap menghargai waktu dan tidak membuang waktu dengan percuma. Menurut Rumia( dalam Sugiarto et al., 2019) warga belajar yang disiplin dalam belajar akan memiliki kompetensi yang lebih besar dari pada warga belajar yang tidak disiplin dalam belajar. Disiplin belajar merupakan pengendalian warga belajar dari aturan-aturan yang sudah ada yang menjadikan warga belajar sadar akan tanggung jawab yang dimilikinya (Saputro, 2012).

Disiplin belajar yang diuraikan diatas dapat disimpulkan yaitu merupakan ketaatan terhadap aturan-aturan yang ada, baik yang dibuat secara tertulis ataupun tidak yang berlaku dengan semestinya.

#### b. Indikator Disiplin Belajar

Indikator disiplin belajar menurut Moenir (dalam Khairinal, Farida Kohar, 2020) meliputi:

##### a) Disiplin Waktu

Disiplin waktu adalah dapat menggunakan waktu sebaik mungkin. Disiplin ini terbagi menjadi:

1. Menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.
2. Teratur dalam menggunakan waktu belajar, masuk dan pulang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan kembali kerumah dengan tepat waktu.
3. Hadir saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

##### b) Disiplin Perbuatan

Disiplin perbuatan adalah orang yang mampu menjaga perbuatannya dengan melakukan hal-hal yang baik. Seperti:

1. Taat pada tata tertib sekolah

Seseorang yang memiliki kedisiplinan, maka akan taat terhadap aturan yang sudah ditetapkan, baik yang ada disekolah ataupun di rumah.

2. Telaten belajar

Orang yang disiplin akan telaten dan sungguh-sungguh dalam belajar. Disiplin belajar menjadikan seseorang mencintai belajarnya.

3. Mandiri dalam belajar

Disiplin dalam belajar akan menjadikan seseorang menjadi mandiri dalam belajar seperti mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh tutor.

4. Jujur

Orang yang jujur akan melahirkan seseorang yang disiplin dalam belajar. Kejujuran yang dimiliki oleh seseorang, maka mereka akan disiplin dalam belajarnya.

5. Memiliki perilaku yang baik.

Perilaku baik yang dimiliki seseorang, akan menuntun orang tersebut menjadi disiplin dalam belajar. Untuk menghasilkan disiplin belajar yang baik, maka orangnya harus memiliki perilaku yang baik.

Indikator disiplin belajar warga belajar menurut Tulus Tu'u (2004) ialah :

1) Mengatur waktu di rumah

Mengatur waktu dirumah maksudnya seorang warga belajar yang memiliki disiplin, maka akan mampu mempergunakan belajar di rumah. Disiplin belajar

yang dimiliki oleh warga belajar, akan memudahkan warga belajar membagi waktu belajarnya di rumah, dan mengulangi kembali pelajaran-pelajaran yang sudah dipelajarinya di sekolah.

## 2) Rajin dan teratur belajar

Rajin dan teratur belajar bagi warga belajar akan rajin saat belajar, baik belajar di rumah ataupun di SKB. Disiplin belajar akan menjadikan warga belajar taat saat belajar, mampu meluangkan waktunya untuk belajar dengan baik, sehingga nantinya hasil belajarnya akan baik.

## 3) Perhatian yang baik saat belajar di kelas

Perhatian yang baik saat belajar di kelas maksudnya seorang warga belajar yang disiplin dalam belajarnya, maka dia akan memperhatikan tutornya saat menjelaskan pembelajaran. Warga belajar yang memiliki perhatian yang baik saat belajar di kelas, akan menimbulkan reaksi positif. Warga belajar akan aktif bertanya terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh tutor.

## 4) Disiplin diri saat belajar di kelas.

Disiplin diri saat belajar di kelas akan menjadikan warga belajar yang bertanggung jawab terhadap aturan-aturan yang sudah ditetapkan di kelas. Warga belajar lebih aktif dan tidak membuat keributan saat proses belajar berlangsung.

Indikator disiplin belajar menurut Arikunto (1990: 137) membagi ialah:

### 1) Disiplin di dalam kelas.

Tata tertib yang sudah ditetapkan di dalam kelas. Warga belajar harus taat saat di dalam kelas.

### 2) Disiplin di luar kelas di lingkungan SKB.

Disiplin tidak hanya dilakukan didalam kelas saja, tetapi di mana pun berada harus patuh dan taat terhadap aturan-aturan yang berlaku di SKB.

### 3) Disiplin di rumah.

Warga belajar harus mampu membentengi diri dan mengatur waktu belajar sebaik mungkin di rumah.

#### c. Manfaat Disiplin belajar

Manfaat disiplin belajar ada beberapa yang dipekuat oleh pendapat (Hamzah, 2020) yaitu:

1. Dapat menumbuhkan sikap patuh terhadap aturan yang ada
2. Menjadi tenang, seseorang yang sudah terbiasa disiplin akan membuat dirinya tenang dalam belajar.
3. Warga belajar yang memiliki disiplin belajar, maka akan menumbuhkan rasa percaya diri
4. Warga belajar yang memiliki disiplin belajar akan menghasilkan sikap kepedulian terhadap belajar.

#### **4. Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan disiplin belajar**

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar dalam memberikan disiplin belajar kepada individu, terutama adalah orang tua. Orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk disiplin belajar bagi warga belajar. Dukungan sosial orang tua sangat mempengaruhi disiplin belajar, karena warga belajar masih bergantung kepada orang tua, baik secara moril ataupun materi. Disiplin belajar warga belajar juga dipengaruhi dari bagaimana orang tua memberikan layanan dan fasilitas kepada warga belajar. Kelangsungan hidup dan pendidikan warga

belajar tanggung jawab orang tua. Orang tua harus mendukung warga belajar dalam proses belajar, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal. Dukungan aktif, penghargaan terhadap warga belajar, dan tidak memberikan stimulasi yang salah kepada warga belajar akan mendorong warga belajar untuk lebih produktif, memiliki keberanian melatih diri untuk berinisiatif, bertanggung jawab dalam keputusan yang diambil, dan menjadi warga belajar yang memiliki prestasi yang baik.

Dukungan sosial keluarga diterima oleh seseorang yang tinggi akan memperoleh apresiatif, instrumental, emosional, dan informasional dari keluarga mereka. Individu akan merasa memperoleh dorongan yang tinggi ketika memperoleh dukungan emosional yang tinggi dari keluarga. Individu yang memperoleh penghargaan akan membuat kepercayaan dirinya meningkat.

Dukungan sosial keluarga yang diberikan kepada warga belajar tinggi maka disiplin belajar warga belajar pun akan tinggi. Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian dari (R. Safitri, 2017) bahwasannya semakin tinggi dukungan sosial orang tua, maka semakin tinggi disiplin belajar warga belajar, dan sebaliknya apabila dukungan sosial orang tua rendah maka disiplin belajar warga belajar akan rendah. Orang tua yang memberikan bantuan kepada warga belajar secara baik, maka sangat berdampak kepada diri warga belajar itu sendiri termasuk dari disiplin. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Desyantoro, Irwan, Sri Widyawati, (2020) bahwa apabila dukungan sosial orang tua yang diberikan kepada warga belajar baik, maka kedisiplinan warga belajar juga akan baik, tapi sebaliknya

apabila dukungan sosial orang tua rendah, maka kedisiplinan warga belajar juga rendah.

## **B. Penelitian Relevan**

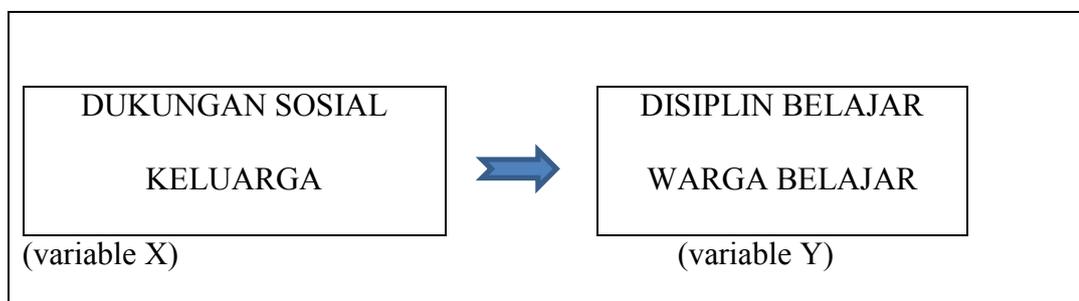
Penelitian relevan ialah kajian mengenai penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang sedang diteliti saat ini. Penelitian yang diperbandingkan yaitu :

1. Bambang Purnomo Sidi dalam penelitiannya di Jakarta tahun 2016 tentang “hubungan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar pada warga belajar kelas XI SMKN 10 di Jakarta. Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini pada variable x pola asuh orang tua sedangkan peneliti dukungan sosial keluarga dan variable y disiplin belajar sama dengan yang peneliti lakukan.
2. Maulana Malik Ibrahim di Malang 2013 tentang “ hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan prestasi belajar warga belajar SMA Jenderal Sudirman Kalipare Malang”. Persamaannya pada variabel x dukungan sosial keluarga sama tetapi peneliti lebih mengkhususkan pada orang tua sedangkan variabel y berbeda dengan peneliti yaitu prestasi belajar sedangkan peneliti disiplin belajar
3. Fajar Setyo Wicaksono di Semarang 2019 tentang “hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian diri pada siswa SMK Pelita Nusantara 2 Semarang”. Perbedaannya terdapat pada variabel y, peneliti tentang disiplin belajar siswa.

4. Irwan Desyantoro, dkk.di Semarang 2020 tentang “hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kedisiplinan pada peserta didik SMP Hasanuddin 10 Kota Semarang”. Perbedaan penelitiannya dengan peneliti terletak pada indikator dukungan sosial keluarga. Desyantoro membatasi penelitiannya pada dukungan instrumental sedangkan peneliti meneliti beberapa dukungan sosial keluarga seperti dukungan emosional, informative, penghargaan dan instrumental. Selanjutnya pada teknik pengambilan sampel. Desyantoro menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* sedangkan peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebuah pola yang dapat menggambarkan secara garis besar alur pemikiran dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggambarkan kerangka berpikir melalui gambar berikut ini:



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian berdasarkan pendahuluan dan kajian teori dikemukakan yaitu :

Ha = terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan disiplin belajar warga belajar paket B di SPNF SKB Kab. Solok.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya tentang hubungan dukungan sosial keluarga dengan disiplin belajar warga belajar paket B di SPNF SKB Kab. Solok didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan sosial keluarga kepada warga belajar paket B di SPNF SKB Kab. Solok dikategorikan rendah. Artinya semakin rendah dukungan sosial keluarga diberikan kepada warga belajar maka disiplin belajarnya akan rendah.
2. Disiplin belajar warga belajar paket B di SPNF SKB Kabupaten Solok dikategorikan rendah. Hal ini terbukti dari banyaknya frekuensi jawaban pada kategori kadang-kadang dalam angket disiplin belajar warga belajar. Artinya semakin rendah disiplin belajar warga belajar maka akan semakin rendah semangat belajar.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan disiplin belajar warga belajar paket B di SPNF SKB Kab. Solok. Artinya dukungan sosial keluarga yang diberikan kepada warga belajar akan meningkatkan disiplin belajar warga belajar.

#### **B. Saran**

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SPNF SKB Kab. Solok adalah diharapkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat bermanfaat bagi semua orang.